

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DI RT 03/RW 03 KELURAHAN PENGASINAN KECAMATAN RAWALUMBU KOTA BEKASI

Shavira Febrianti^{1*}, Nurni Nurmaliyati²

¹⁻²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta

Email Korespondensi:shaviraf26@gmail.com

Disubmit: 02 Juli 2023

Diterima: 15 Juli 2023

Diterbitkan: 28 Juli 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i8.10742>

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), is one of the infectious diseases caused by the bite of Aedes Aegypti mosquitoes carrying the DENV virus, which is found in many tropical climates around the world. DHF can attack at any time regardless of age, this disease is increasing every year. The purpose of conducting this study is to determine the Relationship Between the Level of Knowledge and Community Behavior towards Dengue Dengue Prevention Efforts in RT 03/RW 03 Pengasinan Village, Rawalumbu District, Bekasi City in 2023. Data collection by distributing questionnaire sheets, this research design is descriptive with a cross sectional approach. From the results of bivariate analysis, a value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$) was obtained, which means that there is a significant relationship between the level of knowledge of efforts to prevent dengue hemorrhagic fever in RT 03 / RW 03 Pengasinan Village, Rawalumbu District, Bekasi City in 2023. This means that if public knowledge is lacking, it will affect the behavior or actions of the community in preventing DHF. From the results of this study, it is hoped that the community 03/RW 03 of Pengasinan Village, Rawlumbu District, is expected to increase community participation in the environment to eradicate mosquito nests, such as draining water reservoirs, closing water reservoirs, and burying used items (PSN 3M Plus), as well as maximizing community empowerment in efforts to prevent dengue fever. The public is advised to play a more active role in adding information about DHF (causes, risks, and ways of prevention) so that their knowledge increases and can access the latest information about this disease.

Keywords: DHF, Infectious Diseases, Knowledge

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD), adalah salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* pembawa virus DENV, yang banyak ditemukan di daerah beriklim tropis di seluruh dunia. DBD dapat menyerang kapan saja tanpa memandang usia, penyakit ini semakin meningkat setiap tahunnya. Tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue di RT 03/RW 03 Kelurahan Pengasinan Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi tahun 2023. Pengambilan data dengan menyebarkan lembar kuesioner, desain penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Dari hasil analisis bivariat

didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di RT 03/RW 03 Kelurahan Pengasinan Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi Tahun 2023. Artinya jika pengetahuan masyarakat kurang, maka akan berpengaruh pada perilaku atau tindakan masyarakat dalam melakukan pencegahan DBD. Dari hasil penelitian ini, diharapkan bagi masyarakat 03/RW 03 Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Rawlumbu, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dilingkungan untuk melakukan pemberantasan sarang nyamuk, seperti menguras tempat penampungan air, menutup rapat tempat penampungan air, dan mengubur barang-barang bekas (PSN 3M Plus), serta memaksimalkan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan DBD. Masyarakat disarankan untuk lebih berperan aktif dalam menambah informasi mengenai DBD (penyebab, risiko, dan cara pencegahan) agar pengetahuan mereka bertambah dan dapat mengakses informasi terkini mengenai penyakit ini.

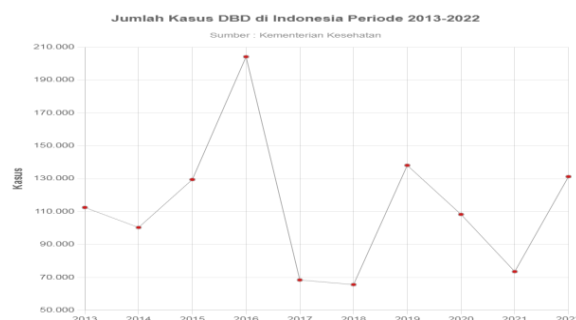
Kata Kunci: DHF, Penyakit Menular, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Dengue Haemorrhagic Fever (DHF), dikenal sebagai Demam Berdarah Dengue (DBD), adalah salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* pembawa virus DENV, yang banyak ditemukan di daerah beriklim tropis di seluruh dunia. DBD dapat menyerang kapan saja tanpa memandang usia, penyakit ini semakin meningkat setiap tahunnya (Assa, n.d,2018).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan pada tahun 2022 bahwa telah terjadi peningkatan dalam kasus demam berdarah secara global dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2019, ada 5,2 juta kasus DBD dilaporkan kepada WHO.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, kasus DBD pada tahun 2019 mencapai angka 138.127 kasus dengan angka kematian mencapai 919 kasus. Kemudian pada tahun 2020 kasus DBD mengalami penurunan hanya mencapai 108.303 kasus, dengan angka kematian sebanyak 661 kasus. Bahkan, pada tahun berikutnya yakni 2021 terjadi penurunan kasus hingga 32,12% menjadi 73.518 kasus, dengan angka kematian mencapai 690 kasus. Meski alami penurunan di tahun sebelumnya, berdasarkan data Kementerian Kesehatan pada tahun 2022 jumlah kasus DBD kembali naik di angka 131.265 kasus dengan angka kematian mencapai 1.135 kasus.



Gambar 1 Grafik Kasus DBD di Indonesia

Sumber (Kementerian Kesehatan, 2021)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (Dinkes Jabar) tahun 2022 di 27 Kota dan Kabupaten Jawa Barat pada kasus DBD sebanyak 27.010 kasus. Dinkes Jabar juga mencatat peringkat tertinggi untuk kasus DBD berada di wilayah Kota Bandung yaitu dengan jumlah 4.196 kasus, selain Kota Bandung, kasus DBD di wilayah Kota Bekasi juga meningkat dengan jumlah mencapai 2.059 kasus. Sementara angka kematian pada kasus DBD di kota bekasi mencapai 11 kasus. Terjadinya kasus DBD pada Kecamatan Rawalumbu dengan jumlah mencapai 73 kasus, sedangkan angka kematian pada kasus DBD dengan jumlah mencapai 2 kasus.

Negara yang beriklim tropis di asia salah satunya adalah Indonesia. Indonesia mempunyai 2 iklim yaitu kemarau dan penghujan. Perubahan iklim yang sulit diprediksi di Indonesia, seperti terkadang hujan lalu kembali menjadi terang atau cerah, begitupun sebaliknya, hal ini dapat menyebabkan terjadi peningkatan pada penyakit Demam Berdarah Dengue di Indonesia setiap tahunnya dan juga disebagian besar daerah di Indonesia (Sasongko, 2020).

Salah satu faktor risiko penyebaran DBD adalah kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pencegahan DBD, serta kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang kegiatan pencegahan DBD di lingkungan sekitar.

Selain itu, Proses sosialisasi secara rutin dengan masyarakat juga perlu dilakukan. Masyarakat akan lebih memahami tentang pemberantasan sarang nyamuk jika sosialisasi dari instansi kesehatan terkait dilakukan secara merata. Kejadian DBD di suatu wilayah berkorelasi terbalik dengan tingkat

keaktifan masyarakat dalam melakukan pemberantasan sarang nyamuk. Sebaliknya, kasus DBD di masyarakat akan semakin meningkat jika kesadaran masyarakat terhadap pemberantasan sarang nyamuk masih kurang (Rasjid et al., 2020).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan latar belakang di atas dengan judul Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di RT 03/RW 03 Kelurahan Pengasinan Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi tahun 2023.

Model keperawatan Florence Nightingale digunakan dalam penelitian ini. Teori ini dikenal secara global dan digunakan secara luas dalam ilmu keperawatan. Konsep dalam teori Nightingale adalah Lingkungan. Florence berpendapat bahwa perawat harus menggunakan pikiran, hati, dan tangannya untuk menciptakan lingkungan yang menyembuhkan untuk merawat tubuh, pikiran, dan jiwa pasien . Lingkungan dapat diubah untuk meningkatkan kondisi kesehatan, sehingga hukum alam memungkinkan penyembuhan terjadi (Riegel, 2021).

Maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu belum diketahuinya hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap upaya pencegahan demam berdarah di RT 03/RW 03 Kelurahan Pengasinan Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi Tahun 2023.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dari penginderaan, yang terjadi ketika seseorang merasakan suatu objek. Kelima indera tubuh manusia-penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, dan perabaan-digunakan untuk penginderaan. Mayoritas informasi manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran. Pendidikan tinggi dan pengetahuan sangat erat kaitannya, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2018).

Konsep Perilaku

Definisi

Perilaku manusia, dengan demikian, mengacu pada berbagai tindakan sehari-hari seperti berjalan, berbicara, bereaksi, membaca, bekerja, berpakaian, tradisi, dan lain sebagainya. Makna perilaku (manusia) dapat disimpulkan dari definisi ini sebagai aktivitas atau kegiatan manusia, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung Soekidjo (2019).

Setelah faktor lingkungan, perilaku adalah elemen terbesar kedua yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat. Namun, bergantung pada sifat atau ciri-ciri lain dari individu tersebut. Faktor penentu (determinan) perilaku adalah elemen yang membedakan respons terhadap berbagai rangsangan. Ada dua kategori faktor penentu (determinan) perilaku, yaitu:

a. Determinan internal atau faktor internal, yaitu elemen-elemen pribadi, yang bersifat bawaan, seperti IQ, kestabilan emosi, jenis kelamin, dan sebagainya. Elemen

b. Determinan eksternal atau faktor eksternal, yaitu faktor dominan yang menentukan perilaku seseorang dalam lingkungannya, terlepas dari apakah lingkungan tersebut bersifat fisik, sosial-budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya.

Konsep Demam Berdarah Dengue

Definisi

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan infeksi virus yang dibawa oleh nyamuk. Virus ini disebut virus *dengue* (DENV) (Iklima Nurul, 2023).

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) adalah infeksi virus yang ditularkan oleh nyamuk yang disebabkan oleh virus dari famili *Flaviviridae* dengan empat serotipe yang berbeda (DEN-1, DEN-2, DEN-3, dan DEN-4) dan juga gigitan nyamuk vektor *dengue* yang tergolong dalam virus yang disebabkan oleh *flavivirus* dan *arthropoda flaviviridae* (Kazaura, 2020). (Iklima Nurul, 2023).

Etiologi

Virus *dengue* adalah virus penyebab Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Adapun kelompok yang termasuk dalam virus yang berasal dari *Barthopod* (*Arboviroses*), sekarang dikenal sebagai genus *Flavi*, virus dari genus *Flavivirace*, dengan serotipe berikut : DEN - 1, DEN - 2, DEN - 3, DEN - 4 (Agnesia, 2023).

Virus ini bisa bertahan hidup di alam lewat dua metode. Metode awal merupakan penjangkitan virus di dalam tubuh nyamuk. Dimana virus ditularkan dari betina ke telurnya, yang setelah itu tumbuh menjadi nyamuk. Virus ini bisa ditularkan dari nyamuk jantan ke nyamuk betina melalui kontak intim. Metode kedua merupakan penjangkitan virus dari nyamuk ke tubuh manusia. Virus *dengue* bisa masuk ke dalam tubuh manusia melalui gigitan nyamuk *aedes*.



Gambar 2 Penyebab Demam Berdarah *Dengue*

Epidemiologi

Insiden penyakit DBD sangat sulit untuk ditentukan, tetapi perkiraan jumlah infeksi demam berdarah *dengue* setiap tahunnya selalu naik berkisar antara 284 hingga 528 juta kasus diberbagai negara. Tingkat kejadian tertinggi terjadi di Asia Tenggara, dengan rata-rata 34,3% per 1000 orang tiap tahunnya. Beberapa penelitian telah dilakukan, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya peningkatan pada penyakit DBD. Beberapa faktor seperti: demografi, lingkungan, sosial, dan ekologi berhubungan dengan kejadian atau wabah DBD (Harapan et al., 2020).

Indonesia secara konsisten diidentifikasi sebagai sumber infeksi DENV pada wisatawan dan ada bukti bahwa beberapa garis keturunan DENV telah diperkenalkan ke negara ini selama bertahun-tahun menjadikan Indonesia sebagai pusat penularan dan percampuran DENV yang berkelanjutan. Di Australia, lebih dari 25% kasus DBD yang di impor ke Queensland yang berasal dari Indonesia dan mayoritas kasus DBD di Australia Barat diimpor oleh wisatawan yang kembali dari Bali. Di Taiwan, hampir 24,8% dari kasus

demam berdarah yang di impor antara tahun 2013 - 2018 juga berasal dari Indonesia.

Sejak ditemukannya virus (DENV) di Indonesia, masyarakat yang terkena DBD semakin meningkat setiap tahunnya dan menyebar di 33 provinsi di Indonesia. Sesuai dengan UU No. 4 Tahun 1984, tentang wabah penyakit menular dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 560 Tahun 1989, maka apabila menemukan kasus DBD harap melapor segera (dalam waktu kurang dari 24 jam).

Patogenesis

Penyebab penyakit Demam berdarah dikarenakan adanya infeksi pada (DENV). DENV adalah virus beramplop RNA untai tunggal berinti satu dengan empat serotipe (DENV-1-DENV-4) (Wang & Ur, 2020). Virus ini merupakan bagian dari *genus Flavivirus* (keluarga *Flaviviridae*) (Chen et al., 2023). DENV akan masuk ke dalam tubuh manusia melalui perantara gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* pada waktu pagi dan sore hari.

Patogenesis disebabkan oleh suatu kompleks interaksi virus, gen inang, dan kekebalan tubuh (Bhatt et al., 2021). Karena, gambaran klinis dan tingkat keparahan DBD terjadi selama adanya faktor -

faktor seperti neonatus atau anak kecil, perempuan, suhu tubuh yang tinggi, indeks massa tubuh, polimorfisme genetik dan infeksi sebelumnya dengan DENV-1 jika pasien tertular DENV-2 atau DENV-3, penyakit penyerta seperti diabetes dan asma penyakit (Zerfu et al., 2023).

Patogenesis Demam Berdarah *Dengue* menyebabkan perubahan pada fisiologis manusia. Pelepasan sitokin pro-inflamasi dan kemokin secara masif pada saat infeksi virus, akan terjadi peningkatan pada DENV. DENV menginduksi kelainan pembekuan darah dan kebocoran plasma dan meningkatkan kerapuhan pembuluh darah yang menyebabkan DBD. Selanjutnya virus akan meningkatkan permeabilitas kapiler untuk menyebabkan kehilangan cairan tubuh yang mengakibatkan *syok hipovolemik*, DSS dan kegagalan beberapa organ (Pang et al., 2017).

Tanda dan Gejala

Pada penderita penyakit DBD dapat ditemukan gejala-gejala klinis dan laboratorium, sebagai berikut (Tumbelaka, 2020) :

a. Kriteria Klinis

- 1) Demam tinggi yang berlangsung dalam waktu singkat antara 2-7 hari, yang dapat mencapai 40°C. demam sering disertai gejala tidak spesifik, seperti tidak nafsu makan (anoreksia), lemah badan (malaise), nyeri sendi wajah yang kemerah-merahan (flusing).
- 2) Tanda - tanda pendarahan seperti mimisan (epitaksis), perdarahan gusi, perdarahan pada kulit seperti tes Rumpelweed (+), petekiae dan ekimosis, serta BAB berdarah

berwarna kehitaman (melena).

- 3) Kegagalan sirkulasi darah yang ditandai dengan denyut nadi yang teraba lemah dan cepat, ujung - ujung jari terasa dingin serta dapat disertai penurunan kesadaran (*syok*) yang dapat menyebabkan kematian.

b. Kriteria laboratorium

Trombosit menurun atau trombositopenia dengan jumlah $\leq 100.000/mm^3$, peningkatan kadar hematokrit $> 20\%$, dan kebocoran plasma akibat adanya peningkatan permeabilitas pembuluh darah (Metlin Putri Nitbani, 2022).

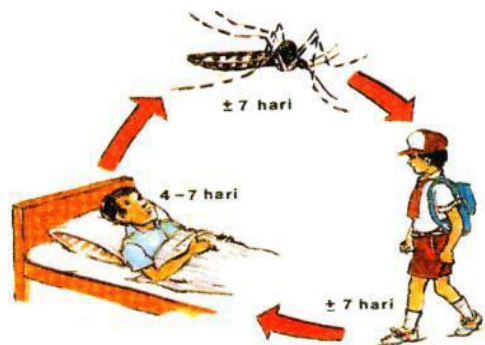
Cara Penularan

DENV ditularkan baik di perkotaan (siklus penularan manusia) maupun di kawasan hutan (siklus penularan *sylvatic*). Kedua siklus penularan ini berbeda secara ekologi dan evolusi. Penularan Demam Berdarah *Dengue* pada manusia terjadi di 128 negara di mana vektor utamanya adalah *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus*. Sebaliknya, siklus penularan *sylvatic* terjadi di lingkungan *sylvatic* di Asia Tenggara dan Afrika Barat di mana vektor utamanya adalah *Aedes Luteocephalus*, *Aedes Furcifer* dan *Aedes Tylori*. Di daerah perkotaan, penularan DENV terjadi antar manusia, sedangkan di daerah hutan, penularan terjadi antara primata non - manusia dengan sesekali meluas ke populasi manusia.

Vektor penularan virus dengue yaitu manusia, virus dan vektor perantara. Virus ditularkan kepada manusia melalui nyamuk *Aedes Aegypti*. Pada gigitan nyamuk mengandung virus *dengue* dan menggigit manusia pada saat mengalami *viremia* (Metlin Putri

Nitbani, 2022). *Viremia* adalah kondisi akibat adanya kadar virus tinggi di dalam tubuh manusia, *viremia* terjadi sejak 1 - 2 hari sebelum demam. Virus yang berada di dalam tubuh manusia, memerlukan waktu masa tunas 4 - 7 hari (*Intrinsic Incubation Period*) sebelum menimbulkan penyakit. Virus dapat berkembang biak dalam waktu 8 sampai 10 hari (*Extrinsic Incubation Period*) sebelum ditularkan kembali pada gigitan berikutnya. (Metlin Putri Nitbani, 2022)

Pada manusia, penularan DBD dengan cara nyamuk menggigit dan alat tusuk dari nyamuk akan mencari kapiler darah. Kapiler darah yang ditemukan akan dikeluarkan zat yang mengandung anti pembekuan darah agar nyamuk mudah menghisap melalui proboscis dengan masa inkubasi virus 4 sampai 7 hari (Mayela et al., 2020). Oleh karena itu, pemberantasan DENV merupakan tantangan karena penularannya kompleksitas.



Gambar 3 Cara penularan DBD

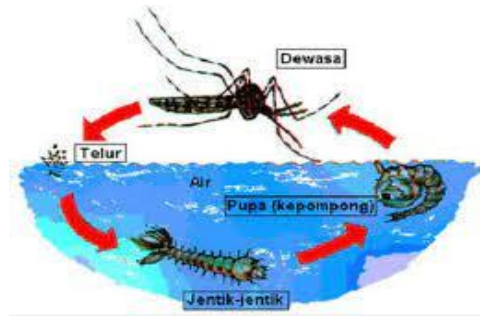
1. Vektor

Ciri - ciri nyamuk *Aedes aegypti* adalah sebagai berikut :

- Seluruh tubuh nyamuk berwarna hitam dengan garis - garis putih.
- Dapat terbang hingga 100 meter dari tempat mereka menetas.
- Setiap dua hari sekali, pada pagi dan sore hari, nyamuk betina membutuhkan darah.
- Suka hinggap di tempat gelap dan barang yang menggantung di sekitar rumah.
- Hidup di rumah, bangunan, dan lingkungan sekitar.
- Nyamuk dapat hidup rata-rata hingga 2 minggu dan dapat bertahan hingga 2 bulan.

Aedes aegypti memiliki kecenderungan untuk

menghisap darah secara berulang-ulang untuk mengenyangkan perutnya. Oleh karena itu, nyamuk merupakan vektor penyakit yang sangat efektif. Setelah menghisap darah, nyamuk akan beristirahat di tempat yang relatif gelap dan lembab, baik di dalam maupun di luar rumah. Nyamuk akan menunggu pematangan embrio. Nyamuk betina kemudian akan meletakkan telurnya di atas permukaan air ditempat reproduksi. Setelah terendam dalam air selama dua hari, telur-telur tersebut akan berkembang menjadi jentik, Larva kemudian akan membentuk kepompong dan menjadi nyamuk dewasa.



Gambar 4 Daur hidup nyamuk

Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue

1. Jenis - jenis pencegahan DBD

- Pencegahan Primer, tingkat pencegahan ini berfokus pada menjaga agar individu yang sehat tetap sehat atau mencegah individu yang sehat agar tidak menjadi sakit.
- Pencegahan Sekunder, pencegahan sekunder adalah upaya diagnosis dan dapat diartikan sebagai tindakan yang dirancang untuk menghentikan perkembangan penyakit pada tahap paling awal sehingga tidak menjadi lebih parah.
- Pencegahan tersier bertujuan untuk mencegah kematian dan membantu pemulihan akibat demam berdarah.

2. Upaya Pencegahan DBD

Keberhasilan penanggulangan kasus DBD sangat bergantung pada peran masyarakat dalam memberantas kasus DBD. Oleh karena itu, program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan metode 4M Plus harus dilakukan secara terus menerus sepanjang tahun, terutama pada musim hujan. Program PSN :

- Menguras Tempat Penampungan Air
- Menutup Tempat Penampungan Air
- Mengubur barang bekas

d. Memantau jentik nyamuk

Model Keperawatan Florence Nightingale

Florence Nightingale adalah salah satu tokoh yang membangun dasar teori untuk profesi keperawatan dengan merancang dan menerbitkan filosofi dan teori hubungan antara kesehatan dan keperawatan. Filosofi dan ajaran Florence Nightingale menekankan bahwa perawat harus menggunakan pikiran, hati, dan tangannya untuk menciptakan lingkungan yang menyembuhkan untuk merawat tubuh, pikiran, dan jiwa pasien. Keperawatan, sejak zaman Nightingale, telah membangun paradigma holistik, di semua aliran pemikiran, dengan tujuan untuk pendekatan humanistik terhadap manusia dalam hubungannya yang tak terpisahkan dengan lingkungan (Riegel, 2021).

Individu, keperawatan, kesehatan, dan lingkungan adalah empat elemen yang membentuk paradigma keperawatan, menurut Nightingale. Keempat elemen tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- Individu
Nightingale menyebutkan individu sebagai klien. Selama perawatan, kondisi klien dipengaruhi oleh perawat maupun lingkungan dalam mencapai kesehatannya. Klien berhak

mendapatkan lingkungan yang layak sehingga mampu memulihkan kesehatannya secara aktif

b. Keperawatan

Tujuan keperawatan adalah menempatkan klien dalam kondisi terbaik bagi alam untuk bertindak. Perubahan lingkungan dipengaruhi oleh perawat sehingga perawat berperan sebagai orang yang bertanggung jawab menjaga lingkungan sekitar klien untuk meningkatkan kesehatan klien. Keperawatan adalah seni dan ilmu yang melibatkan pengamatan, pencatatan, dan bertindak untuk mencapai tujuan pemulihan bagi klien.

c. Lingkungan

Nightingale berfokus pada gagasan bahwa lingkungan klien dapat mempengaruhi kesehatan mereka. Lingkungan adalah sesuatu yang dapat diubah untuk membantu klien berada dalam kondisi terbaik yang memungkinkan alam untuk merawat mereka. Untuk meningkatkan kesehatan klien, elemen lingkungan fisik eksternal dapat diubah. Karena teori ini dimodifikasi agar sesuai dengan keadaan pada masa itu, teori Nightingale hanya membahas lingkungan fisik (udara bersih, air bersih, drainase yang efektif, kebersihan, cahaya, dan ketenangan).

d. Kesehatan

Pemulihan adalah upaya tubuh untuk memperbaiki diri sendiri dalam rangka membebaskan diri dari gangguan yang dialami oleh klien untuk mendapatkan kembali kesehatannya, sedangkan kesehatan

digambarkan sebagai suatu kondisi kesejahteraan dan kemampuan untuk menggunakan setiap daya yang dimiliki secara maksimal. Tujuan dari perawatan klien adalah untuk meningkatkan kesehatan untuk mengubah klien yang sakit menjadi sehat.

Menurut Nightingale, menyediakan ventilasi yang tepat bagi klien adalah faktor lingkungan yang paling penting saat memberikan perawatan karena merupakan prinsip keperawatan yang mendasar bahwa udara segar harus selalu tersedia. Elemen penting lainnya dalam perawatan termasuk makanan klien, cahaya, kehangatan, kebersihan, kelembapan, dan ketenangan.

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue di RT 03/RW 03 Kelurahan Pengasinan Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat analitik artinya suatu penelitian yang bertujuan untuk melihat adanya hubungan dengan menggunakan metode *cross sectional* yaitu jenis variabel sebab maupun variabel akibat diukur dalam waktu bersamaan (Notoadmodjo, 2018).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner. Metode kuantitatif merupakan ilmu dan seni yang berkaitan dengan tata cara (metode) pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data terhadap hasil analisis untuk bisa mendapatkan informasi untuk

penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan (Santoso Imam, 2021). Menurut Sinambela (2020) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka - angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu, Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat sebagai Variabel bebas sedangkan Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue sebagai Variabel Terikat. Penelitian kuantitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif.

Penelitian ini memfokuskan pembahasan tentang bagaimana Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue di RT 03/RW 03 Kelurahan Pengasinan Kecamatan

Rawalumbu Kota Bekasi Tahun 2023.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non-probability sampling, yaitu purposive sampling. Menurut Sugiyono (2022:134) dalam (Hidayat, 2021), teknik purposive sampling adalah teknik dengan melakukan penentuan kriteria tertentu pada sampel. Kriteria Inklusi: Masyarakat yang berdomisili di RT 03/RW 03 Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi, Masyarakat yang bersedia menjadi responden dan bersedia mengisi kuesioner dengan baik dan Bisa membaca dan menulis. Kriteria Eksklusi: Masyarakat yang tidak berdomisili di RT 03/RW 03 Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi, Masyarakat yang tidak bersedia menjadi responden dan bersedia mengisi kuesioner dengan baik dan Tidak bisa membaca dan menulis.

Hasil

1. Analisis Univariat

a. Tingkat Pengetahuan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Demam Berdarah Dengue di RT 03/RW 03 Kelurahan Pengasinan Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi Tahun 2023

No.	Tingkat Pengetahuan DBD	Frequency	Percent
1.	Kurang	24	46,2%
2.	Cukup	13	25,0%
3.	Baik	15	28,8%
	Jumlah	52	100,0%

Berdasarkan tabel 1, dari 52 responden diketahui bahwa sebanyak 24 responden (46,2%) memiliki tingkat pengetahuan kurang, 13 responden (25,0%)

memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 15 responden (28,8%) memiliki tingkat pengetahuan baik terhadap DBD.

b. Perilaku Masyarakat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku Masyarakat di RT 03/RW 03 Kelurahan Pengasinan Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi Tahun 2023

No.	Perilaku Masyarakat	Frequency	Percent
1.	Kurang	27	51,9%
2.	Cukup	13	25,0%
3.	Baik	12	23,1%
	Jumlah	52	100,0%

Berdasarkan tabel 2, dari 52 responden diketahui bahwa sebanyak 27 responden (51,9%) memiliki perilaku masyarakat kurang, 13 responden (25,0%)

memiliki perilaku masyarakat cukup, dan 12 responden (23,1%) memiliki perilaku masyarakat baik terhadap pencegahan DBD.

c. Upaya Pencegahan DBD

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue di RT 03/RW 03 Kelurahan Pengasinan Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi Tahun 2023

No.	Upaya Pencegahan DBD	Frequency	Percent
1.	Kurang	27	51,9%
2.	Cukup	14	26,9%
3.	Baik	11	21,2%
	Jumlah	52	100,0%

Berdasarkan tabel 3, dari 52 responden diketahui bahwa sebanyak 27 responden (51,9%) memiliki Upaya Pencegahan DBD kurang, 14 responden

(26,9%) memiliki Upaya Pencegahan DBD cukup, dan 11 responden (21,2%) memiliki Upaya Pencegahan DBD baik.

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue di RT 03/RW 03 Kelurahan Pengasinan Kecamatan Rawa Lumbu Kota Bekasi Tahun 2023

No	Tingkat Pengetahuan	Upaya Pencegahan DBD						Total		P value
		Kurang		Cukup		Baik		Σ	%	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
1.	Kurang	20	83,3%	4	16,7%	0	0,0%	24	100,0%	0,000
2.	Cukup	6	46,2%	6	46,2%	1	7,7%	13	100,0%	
3.	Baik	1	6,7%	4	26,7%	1	66,7%	15	100,0%	
	Jumlah	27	51,9%	14	26,9%	11	21,2%	52	100,0%	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa, dari 24 responden yang memiliki Tingkat Pengetahuan kurang ada 20 responden (83,3%), yang memiliki Upaya Pencegahan DBD cukup ada 4 responden (16,7 %), dan yang memiliki Upaya Pencegahan DBD baik ada 0 responden (0,0%). Dari 13 responden yang memiliki Tingkat Pengetahuan cukup ada 6 responden (46,2%), yang memiliki Upaya Pencegahan DBD kurang ada 6 responden (46,2%), dan yang memiliki Upaya Pencegahan DBD baik ada 1 responden (7,7%). Dari 15 responden yang memiliki Tingkat

Pengetahuan baik ada 11 responden (66,7%), yang memiliki Upaya Pencegahan DBD kurang ada 1 responden (6,7%), dan yang memiliki Upaya Pencegahan DBD cukup ada 4 responden (26,7%).

Berdasarkan hasil analisis Chi-Square diperoleh *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya bahwa H_0 ditolak atau dapat dikatakan terdapat Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue di RT 03/RW 03 Kelurahan Pengasinan Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi Tahun 2023.

Tabel 5 Hubungan Perilaku Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue di RT 07/RW 03 Kelurahan Pengasinan Kecamatan Rawa Lumbu Kota Bekasi Tahun 2023

No	Perilaku Masyarakat	Upaya Pencegahan DBD						Total	<i>P value</i>	
		Kurang		Cukup		Baik				
		Σ	%	Σ	%	Σ	%			
1.	Kurang	23	85,2 %	4	14,8 %	0	0,0%	27	100,0 %	0,000
2.	Cukup	3	23,1 %	5	38,5 %	5	38,5 %	13	100,0 %	
3.	Baik	1	8,3%	5	41,7 %	6	50,0 %	12	100,0 %	
Jumlah		27	51,9 %	14	26,9 %	11	21,2 %	52	100,0 %	

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa, dari 27 responden yang memiliki Perilaku Masyarakat kurang ada 23 responden (85,2), yang memiliki upaya pencegahan DBD cukup ada 4 responden (14,8%), dan yang memiliki upaya pencegahan DBD baik ada 0 responden (0,0%). Dari 13 responden yang memiliki perilaku masyarakat cukup ada 5 responden (38,5%), yang memiliki upaya pencegahan DBD kurang ada 3 responden (23,1%), dan yang memiliki upaya pencegahan DBD baik ada 5 responden (38,5%). Dari 12 responden yang

memiliki perilaku masyarakat baik ada 6 responden (50,0%), yang memiliki upaya pencegahan DBD kurang ada 1 responden (8,3%), dan yang memiliki upaya pencegahan DBD cukup ada 5 responden (41,7%).

Berdasarkan hasil analisis Chi-Square diperoleh *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya bahwa H_0 ditolak atau dapat dikatakan terdapat hubungan antara Perilaku Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue di RT 03/RW 03 Kelurahan Pengasinan,

Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari teori yang ditemukan pada penulis, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Analisis Univariat

a. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan tabel 1, dari 52 responden dapat diketahui bahwa sebanyak 24 responden (46,2%) memiliki tingkat pengetahuan kurang, 13 responden (25,0%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 15 responden (28,8%) memiliki tingkat pengetahuan baik terhadap DBD.

Perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimilikinya, dan dengan meningkatnya pengetahuan, kemungkinan terjadinya masalah kesehatan akan berkurang. Masyarakat akan berperilaku tepat dan berperan aktif dalam pencegahan DBD jika mereka memiliki pemahaman tentang demam berdarah dengue, seperti : penyebab DBD, cara penularan, dan cara pencegahannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara umum pengetahuan masyarakat tentang demam berdarah di RT 03/RW 03 Kelurahan Pengasinan Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi bisa dikatakan kurang. Pengkategorian pengetahuan kurang didasarkan/ditekankan pada poin pertanyaan apakah masyarakat tahu gejala demam berdarah, kapan waktu penularan demam berdarah, dan pencegahan demam berdarah. Sedangkan pada sebagian responden mengetahui gejala demam berdarah, kapan waktu penularan demam berdarah, dan pencegahan demam berdarah.

Menurut penelitian dari Ernyasih (2019), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, sehingga dengan adanya pengetahuan yang baik maka akan menimbulkan kesadaran dan membuat seseorang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Hasil penelitian yang diperoleh tersebut sesuai dengan pendapat Notoatmodjo yang menjelaskan bahwa terbentuknya pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, tersedianya media informasi, budaya, pengalaman dan sosial ekonomi. Menurut Notoadmodjo, tingkat pengetahuan individu diperoleh dari hasil mengetahui suatu hal, melalui pengamatan dan pemahaman pada suatu objek.

Berdasarkan hasil penelitian Heni Sunaryanti & Iswahyuni, (2020) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku masyarakat dalam pengendalian vektor demam berdarah dengue, didukung dengan hasil penelitian Sartiwi et al., (2016) Pengetahuan dan sikap mempengaruhi perilaku keluarga tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD, sejalan dengan hasil penelitian Dameria Gultom, (2018) bahwa ada hubungan pengetahuan masyarakat dengan tindakan pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue dan ada hubungan sikap masyarakat dengan tindakan pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue.

Berdasarkan hasil penelitian Alam, Syamsul, dan Suryani (2020) tentang Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku dalam Pencegahan Wabah Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Colomadui Karanganyar yang menunjukkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan

tentang DBD dengan perilaku pencegahan wabah demam berdarah dengue (p-value 0,023 < α -level 0,05). Makna hubungan dapat diartikan bahwa semakin baik dan meningkat pengetahuan tentang DBD maka semakin baik pula perilaku dalam pencegahan wabah demam berdarah dengue.

b. Perilaku Masyarakat

Berdasarkan tabel 2, dari 52 responden diketahui bahwa sebanyak 27 responden (51,9%) memiliki perilaku masyarakat kurang, 13 responden (25,0%) memiliki perilaku masyarakat cukup, dan 12 responden (23,1%) memiliki perilaku masyarakat baik terhadap pencegahan DBD.

Perilaku dapat diartikan sebagai reaksi atau tindakan yang menstimulasi lingkungan. Hal tersebut akan menyebabkan memunculkan reaksi atau perilaku tertentu (Notoatmodjo, 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan secara umum perilaku masyarakat dalam pencegahan demam berdarah dengue di RT 03/RW 03 Kelurahan Pengasinan Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi bisa dikatakan kurang. Tidak adanya kesadaran masyarakat akan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), terutama kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, menjadi penyebab buruknya perilaku masyarakat. Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi mengenai cara-cara yang tepat untuk melakukan kegiatan tersebut. Dengan kondisi lingkungan yang mendukung, seperti menciptakan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti membersihkan lingkungan rumah, memiliki ventilasi dan pencahayaan, serta membersihkan sarang nyamuk sebagai vektor utama DBD, maka akan menurunkan tingkat kejadian DBD di Indonesia. (Bahtiar, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Hilya Auni Nasution (2018) tentang hubungan faktor lingkungan dan perilaku masyarakat dengan kejadian demam berdarah dengue (DBD) di wilayah kerja puskesmas plus perbaungan kabupaten serdang bedagai tahun 2018 yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan hubungan faktor lingkungan dan perilaku masyarakat dengan kejadian demam berdarah dengue (DBD) di wilayah kerja puskesmas plus perbaungan kabupaten serdang bedagai tahun 2018 (p-value 0,005 < 0,05). Makna hubungan dapat diartikan bahwa masyarakat dan pemerintah harus lebih memperhatikan lingkungan (fisik, biologi, dan sosial) semakin baik perilaku dalam pencegahan wabah demam berdarah dengue maka semakin baik pula menurunnya angka demam berdarah dengue.

c. Upaya Pencegahan DBD

Berdasarkan tabel 3, dari 52 responden diketahui bahwa sebanyak 27 responden (51,9%) memiliki Upaya Pencegahan DBD kurang, 14 responden (26,9%) memiliki Upaya Pencegahan DBD cukup, dan 11 responden (21,2%) memiliki Upaya Pencegahan DBD baik.

Mayoritas sebagian responden memiliki pemahaman yang cukup hingga baik tentang Upaya Pencegahan DBD, tetapi beberapa di antaranya tidak memiliki pemahaman yang baik. Hal ini disebabkan karena masyarakat belum mengetahui pentingnya upaya pencegahan DBD sehingga kurang termotivasi untuk melakukan upaya pencegahan DBD. Berdasarkan hal tersebut, masyarakat akan berperilaku baik dalam upaya pencegahan DBD jika memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik, yang biasanya diperoleh

dari pengalaman, baik pengalaman yang baik maupun yang buruk. Masyarakat yang peduli terhadap lingkungan akan lebih peduli terhadap kejadian-kejadian di lingkungannya dan upaya pencegahan dan penanggulangan DBD.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Hasni Jawa (2019) tentang pengaruh lingkungan terhadap upaya pencegahan dan pemberantasan demam berdarah dengue di wilayah kerja Puskesmas Baebunta Kab. Luwu Utara yang menunjukkan adanya pengaruh lingkungan terhadap upaya pencegahan dan pemberantasan demam berdarah dengue di wilayah kerja Puskesmas Baebunta Kab. Luwu Utara yang diperoleh nilai p -value = 0,024 yang berarti lebih kecil dari α value ($P < 0,05$). Makna hubungan dapat diartikan bahwa mencegah penyakit DBD memang perlu kerjasama antara pemerintah dan peran aktif seluruh masyarakat. Masalahnya kepedulian masyarakat perlu ditingkatkan untuk memperhatikan lingkungannya, mengingat lingkungan sangat kondusif untuk tempat bersarangnya nyamuk *Aedes Aegypti*. Masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya Pemberantasan Sarang Nyamuk.

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa, dari 24 responden yang memiliki Tingkat Pengetahuan kurang ada 20 responden (83,3%), yang memiliki Upaya Pencegahan DBD cukup ada 4 responden (16,7%), dan yang memiliki Upaya Pencegahan DBD baik ada 0 responden (0,0%). Dari 13 responden yang memiliki Tingkat Pengetahuan

cukup ada 6 responden (46,2%), yang memiliki Upaya Pencegahan DBD kurang ada 6 responden (46,2%), dan yang memiliki Upaya Pencegahan DBD baik ada 1 responden (7,7%). Dari 15 responden yang memiliki Tingkat Pengetahuan baik ada 11 responden (66,7%), yang memiliki Upaya Pencegahan DBD kurang ada 1 responden (6,7%), dan yang memiliki Upaya Pencegahan DBD cukup ada 4 responden (26,7%).

Berdasarkan hasil analisis Chi-Square diperoleh p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya bahwa H_0 ditolak atau dapat dikatakan terdapat Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue di RT 03/RW 03 Kelurahan Pengasinan Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi Tahun 2023.

Tingkat pengetahuan tentang DBD pada sebagian besar responden di RT 03/RW 03 Kelurahan Pengasinan Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi masih kurang. Pada penelitian ini, masyarakat dengan pengetahuan yang kurang, tidak mengetahui ciri-ciri nyamuk *Aedes aegypti*, yang berwarna hitam dan putih dan biasanya terbang di pagi dan sore hari. Selain itu, pemahaman responden terhadap ciri-ciri tersebut masih kurang. Mayoritas responden masih memiliki pemahaman yang salah mengenai konsep 3M, yaitu Menguras, Menutup, dan Mengubur (bukan Mencuci). Mayoritas responden mengetahui bahwa DBD adalah penyakit yang ditularkan oleh nyamuk, tetapi tidak tentang agen yang menyebabkan DBD, yaitu virus dengue dengan vektor nyamuk *Aedes aegypti* dan prinsip-prinsip 3M.

Berdasarkan karakteristik responden yang diteliti berdasarkan tingkat pendidikan (SMA hingga S1), mereka memiliki pemahaman yang

lebih baik tentang pengetahuan pencegahan demam berdarah dengue. Seseorang dapat dengan mudah mengakses informasi melalui pamflet, leaflet, dan media sosial akan memiliki perspektif yang lebih luas dan akan mendapatkan lebih banyak manfaat dari pengetahuan mereka, serta mendapatkan lebih banyak pengalaman dari waktu ke waktu. Dibandingkan dengan mereka yang memiliki informasi kurang, mereka yang memiliki pengetahuan yang lebih sedikit lebih mungkin untuk tidak melakukan tindakan pencegahan. Oleh karena itu, mereka yang memiliki informasi yang lebih sedikit akan lebih mungkin untuk gagal dalam mencegah demam berdarah dengue.

Dengan pengetahuan yang dimiliki, seseorang juga akan bertindak, berpraktik, atau berperilaku secara efektif. Dari pengalaman dan penelitian, kita tahu bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki responden dapat mempengaruhi perilaku mereka (Soekidjo Notoatmodjo, 2018:121).

Dengan informasi yang telah mereka ketahui tentang penyebab, gejala, cara penularan, nyamuk penular, dan tempat penularan, serta manfaat pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue (PSN DBD) bagi kesehatan masyarakat dan risiko yang ditimbulkan jika tidak melakukan PSN DBD, maka responden akan lebih termotivasi untuk terus meningkatkan perilakunya dalam hal ini.

Hasil penelitian sesuai dengan Pratiwi (2019) tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap kepala keluarga dengan perilaku pencegahan demam berdarah

dengue (DBD) di kelurahan mandidir unet kota bitung yang menunjukkan ada hubungan signifikan hubungan antara pengetahuan dan sikap kepala keluarga dengan perilaku pencegahan demam berdarah dengue (DBD) di kelurahan mandidir unet kota bitung ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$). Makna hubungan dapat diartikan bahwa semakin baik dan meningkat pengetahuan tentang DBD dan adanya dukungan dari sikap keluarga maka semakin baik pula perilaku dalam pencegahan wabah demam berdarah dengue.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Dian Rastika Dewi, Ni Luh Adi Satriani, Gst. Kade Adi Widyas Pranata (2022) tentang Hubungan dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan. Demam Berdarah Dengue Pada Masyarakat Di Kabupaten Buleleng yang menunjukkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan DBD di Desa Panji Anom Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng hasil tersebut menggunakan uji Spearman Rho dengan level signifikan $p\text{-value } (0.002) < \text{sig level } (0.05)$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan memiliki besar hubungan 0.308 serta memiliki arah hubungan positif dengan tingkat hubungan rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku masyarakat dalam pencegahan DBD dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat. Makna hubungan dapat diartikan bahwa semakin baik dan meningkat pengetahuan tentang DBD maka semakin baik pula perilaku dalam pencegahan wabah demam berdarah dengue.

b. Hubungan Antara Perilaku Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa, dari 27 responden yang memiliki Perilaku Masyarakat kurang ada 23 responden (85,2%), yang memiliki upaya pencegahan DBD cukup ada 4 responden (14,8%), dan yang memiliki upaya pencegahan DBD baik ada 0 responden (0,0%). Dari 13 responden yang memiliki perilaku masyarakat cukup ada 5 responden (38,5%), yang memiliki upaya pencegahan DBD kurang ada 3 responden (23,1%), dan yang memiliki upaya pencegahan DBD baik ada 5 responden (38,5%). Dari 12 responden yang memiliki perilaku masyarakat baik ada 6 responden (50,0%), yang memiliki upaya pencegahan DBD kurang ada 1 responden (8,3%), dan yang memiliki upaya pencegahan DBD cukup ada 5 responden (41,7%).

Berdasarkan hasil analisis Chi-Square diperoleh *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya bahwa H_0 ditolak atau dapat dikatakan terdapat Hubungan Antara Perilaku Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue di RT 03/RW 03 Kelurahan Pengasinan Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi Tahun 2023.

Menurut penelitian Notoadmodjo, yang didasarkan pada teori Lawrence Green, ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi perilaku, yaitu faktor pemungkin (pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan norma sosial), faktor pendukung (umur, kedudukan sosial, tingkat pendidikan, status ekonomi, dan sumber daya alam), dan faktor pendorong (sikap pasangan, orang tua, tokoh masyarakat, dan petugas kesehatan). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan lebih baik daripada perilaku

yang tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Green dalam Notoatmodjo pada tahun 2018 yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang banyak akan lebih cenderung untuk bertindak baik dalam bidang kesehatan termasuk melakukan upaya-upaya pencegahan DBD, begitu juga sebaliknya (Dawe, 2020).

Perilaku masyarakat sangat penting dalam penyebaran demam berdarah. Agar dapat dilakukan dengan baik, perilaku ini perlu didukung oleh pengetahuan dan tindakan yang tepat. Masyarakat masih memiliki kepercayaan yang menunjukkan perilaku yang tidak dapat diterima, seperti anggapan bahwa DBD hanya terjadi di daerah kumuh dan bahwa PSN tidak terlalu berpengaruh dibandingkan dengan fogging. Meskipun hal tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku dan pengambilan keputusan masyarakat, terutama dalam penularan DBD, namun anggapan-anggapan tersebut sering diabaikan. Setiap terjadi kejadian kasus DBD, masyarakat di RT 03/RW 03 Kelurahan Pengasinan Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi. Tenaga kesehatan adalah satu-satunya yang dapat kita andalkan untuk melakukan pengasapan nyamuk demam berdarah. Fogging hanya membunuh nyamuk dewasa, dan jika tempat perkembangbiakan nyamuk tidak dibersihkan, jentik nyamuk akan terus berkembang, sehingga tidak efektif untuk mencegah penyakit DBD. Hal ini disebabkan karena ketidakpedulian warga sekitar terhadap pencegahan 3M.

Hasil yang sama juga didapatkan oleh penelitian Mangindaan, dkk (2018) yang menyatakan bahwa tindakan pemberantasan sarang nyamuk

sangat berhubungan dengan kejadian demam berdarah dengue di Desa Watudambo, yaitu ketika tindakan masyarakat akan pemberantasan sarang nyamuk tinggi maka kasus kesakitan akibat DBD akan menurun. Maka dari itu diperlukan kerja sama dari semua pihak dan semua masyarakat untuk melaksanakan tindakan PSN serta menjaga sanitasi lingkungan demi untuk menurunkan angka kejadian penyakit DBD.

Berdasarkan hasil penelitian Leni Mutiawati (2021) tentang Hubungan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Puskesmas Semerap Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi Tahun 2021 yang menunjukkan ada Hubungan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Puskesmas Semerap Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi Tahun 2021 dengue (p -value $0,001 < 0,05$). Makna hubungan dapat diartikan bahwa meningkatnya kesehatan didasarkan kepada perilaku seseorang. Semakin baik perilaku seseorang tersebut maka semakin baik pula kesehatannya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di RT 03/RW 03 Kelurahan Pengasinan Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi Tahun 2023" dengan jumlah 52 responden, dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil analisis bivariat didapatkan nilai $p= 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Upaya Pencegahan Demam Berdarah

Dengue Di RT 03/RW 03 Kelurahan Pengasinan Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi Tahun 2023. Artinya jika pengetahuan masyarakat kurang, maka akan berpengaruh pada perilaku atau tindakan masyarakat dalam melakukan pencegahan DBD.

2. Dari hasil analisis bivariat didapatkan nilai $p= 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara Perilaku Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue di RT 03/RW 03 Kelurahan Pengasinan Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi Tahun 2023. Artinya masyarakat mempunyai peranan penting dalam pencegahan DBD, jika perilaku masyarakat kurang, maka akan berpengaruh pada lingkungan sekitar sehingga kejadian kasus DBD dapat meningkat.

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pengetahuan bagi mahasiswa tentang Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di RT 03/RW 03 Kelurahan Pengasinan Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi Tahun 2023 dan diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan mahasiswi di perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta yang bisa membantu dalam kegiatan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Tempat Penelitian

Bagi ketua RT 03/RW 03 Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Rawalumbu Kota

Bekasi, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat di lingkungan RT 03/RW 03 untuk melakukan pemberantasan sarang nyamuk, seperti menguras tempat penampungan air, menutup rapat tempat penampungan air, dan mengubur barang-barang bekas (PSN 3M Plus), serta memaksimalkan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan DBD.

Masyarakat disarankan untuk lebih berperan aktif dalam menambah informasi mengenai DBD (penyebab, risiko, dan cara pencegahan) agar pengetahuan mereka bertambah dan dapat mengakses informasi terkini mengenai penyakit ini. Masyarakat juga dihimbau untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pemberantasan sarang nyamuk untuk menjaga kebersihan lingkungan.

3. Bagi Ilmu Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan referensi di bidang keperawatan komunitas tentang Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di RT 03/RW 03 Kelurahan Pengasinan Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi Tahun 2023 dan lebih dikaji kembali cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait DBD serta cara untuk meningkatkan perilaku masyarakat dalam sehari - hari dalam pencegahan DBD.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi upaya pencegahan DBD selain faktor pengetahuan dan perilaku

masyarakat, seperti faktor sosial ekonomi, ketersediaan sarana dan prasarana, pemuka agama, peran keluarga, dan petugas kesehatan. Hasil penelitian ini belum sempurna dikarenakan keterbatasan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Meutia Nanda, Azijah Nur Ismail Berutu, M. Daffa Ash-Shiddiq, W. O. B. (2023). Analisis Penerapan Manajemen Pengendalian Vektor Demam Berdarah (Dbd) Di Lingkungan 19 Kelurahan Belawan Bahagia. *Visa : Journal Of A Visions And Ideas*, 2(2), 260-271.
- Nandiati Adinda, E. R. S. (2021). Hubungan Antara Karakteristik Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Keluarga Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Bogor. *Carolus Journal Of Nursing*, 5(1), 13-24.
- Nurul Iklima, Hudzaifah Al Fatih, D. M. (2023). Pengetahuan , Sikap Dan Perilaku Irt Tentang 4m Plus Pencegahan Demam. *Bsi, Jurnal Keperawatan April, Vol No, 11(1)*, 21-28.
- Sasongko, H. P. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Dusun Krajan Desa Barurejo Kecamatan Siliragung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 07(01), 68-82.
- Aries Veronica, Ernawati, S.E, M.M, Rasdiana, S.Pd, Muhammad Abas, Skm., M.Kes., Dr. Yusriani, Skm., M.Kes., Dr. Hadawiah, S. M. S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (A. K. Rahmi Hidayat, Skm., M.Kes, Salsabila Syafni Aulia (Ed.)). Pt. Global Eksekutif Teknologi.
- Assa, A. (N.D.). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap*

- Masyarakat Dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Desa Betalemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan. 83, 10-16.
- Beech, J., Cooper, E., Holmes, J., & Mckenna, H. (2020). *What Role Do Taxes And Regulation Play In Promoting Better Health? March*.
- Chen, W., Hossen, M., Liu, W., Yen, C., Huang, C., Hsu, Y., Lee, J., & Virus, D. (2023). *Grape Seed Proanthocyanidins Inhibit Replication Of The Dengue Virus By Targeting Nf-Kb And Expression Grape Seed Proanthocyanidins Inhibit Replication Of The*. 15(4).
- Dewi, T. F., Wiyono, J., & Ahmad, Z. S. (2019). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Penyakit Dbd Dengan Perilaku Pencegahan Dbd Di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1), 348-358. <https://publikasi.unitri.ac.id/>. 12 Maret 2020 (12:14).
- Espiana, I., Lestari, R. M., Ningsih, F., Stikes, E., Harap, P., Raya, P., Raya, K., & Tengah, I. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (Dbd) Correlation Of Knowledge And Attitude With Community Behavior About The Eradication Of Nests Mosquito Dengue Blood Fever (Dhf)*. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/jsm>
- Gaúcha, R. (2021). *The Light Of Florence Nightingale In The Care For Covid-19 Patients In Primary Health Care*. 42, 1-8.
- Harapan, H., Michie, A., Sasmono, R. T., & Imrie, A. (2020). *Dengue : A Minireview*. 1, 1-35.
- Hidayat, Aziz Alimul. (2021). *Cara Mudah Menghitung Sampel* (N. A. Aziz (Ed.); 1st Ed.). Health Book Publishing.
- Imam Santoso & Harries Madiistriyatno. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Asep Rachmatullah (Ed.); 1st Ed.). Indigo Media.
- Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik, 2020. (2021). Data Dbd Indonesia. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 30.
- Indra Matrias, Skm., M. (2021). *Kumpulan Artikel Dan Publikasi Penelitian* (R. N. Revisa (Ed.)). Mitra Cendekia Media.
- Kazaura, M. (2020). Knowledge, Attitude And Practices About Dengue Fever Among Adults Living In Pwani Region, Tanzania In 2019. *African Health Sciences*, 20(4), 1601-1609. <https://doi.org/10.4314/Ahs.V20i4.12>
- Lokantara, M. D., Windydaca, D., Putri, B., & Aman, G. M. (2022). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Praktek Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19 Di Kecamatan Denpasar Barat. *Lambung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 3(2), 184-190. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/farmasi/article/view/7701>
- Mayela, P. S., Siauta, J. A., & Carolin, B. T. (2020). *Demam Berdarah Dengue Pada Balita Factors Associated With The Incidence Of Dengue Hemorrhagic Fever In Toddlers*.
- Metlin Putri Nitbani, E. S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Puskesmas Parongpong. *Klabat Journal Of Nursing*, 4(2).
- Muslich Ansori. (2020). *Metode*

- Penelitian Kuantitatif (2nd Ed.). Airlangga University Press.
- Ni Kadek Dian Rastika Dewi, Ni Luh Adi Satriani, G. K. A. W. P. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Masyarakat Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(1), 6773. <https://doi.org/https://doi.org/10.37294>
- P, Fajar Alam, B, Ahmad Syamsul, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Dalam Pencegahan Wabah Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Colomadu I Karanganyar. 13(2).
- Riegel, F. (2021). Florence Nightingale ' S Theory And Her Contributions To Holistic Critical Thinking In Nursing. 74(2), 1-5.
- Sunaryanti, Sri Sayekti Heni, S. I. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Dalam Pengendalian Vektor Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Desa Jelok Cepogo Boyolali. 3(1), 92-104.
- Tsheten, T., Clements, A. C. A., Gray, D. J., Adhikary, R. K., Furuya-Kanamori, L., & Wangdi, K. (2021). Clinical Predictors Of Severe Dengue: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Infectious Diseases Of Poverty*, 10(1), 1-10. <https://doi.org/10.1186/S40249-021-00908-2>
- Wang, W. H., & Ur. (2020). Dengue Hemorrhagic Fever - A Systemic Literature Review Of Current Perspectives On Pathogenesis, Prevention And Control. *Aspiro* Nayim Chang, Max R. Assavalapsakul, Wanchai Lu, Po Liang Chen, Yen Hsu Wang, Sheng Fan. *Journal Of Microbiology, Immunology And Infection*, 53(6), 963-978. <https://doi.org/10.1016/J.Jmi.2020.03.007>
- Zerfu, B., Kassa, T., & Legesse, M. (2023). Clinical Manifestations , And Diagnosis Of Dengue Virus Infection , And Its Trend In Ethiopia : A Comprehensive Literature Review. *Tropical Medicine And Health*. <https://doi.org/10.1186/S41182-023-00504-0>